

## BAB II

### GAMBARAN KONDISI KRISIS EKONOMI ARGENTINA PADA TAHUN

2023 – 2025

#### 2.1. Kondisi Krisis Ekonomi Argentina Tahun 2023 – 2025

##### 2.1.1 Gambaran umum krisis ekonomi Argentina tahun 2023 -2025

Argentina mengalami krisis ekonomi yang mendalam dan kompleks pada periode 2023-2025, yang ditandai dengan kombinasi berbagai faktor struktural dan eksternal yang saling menguatkan. Krisis ini mencapai puncaknya pada akhir tahun 2023 dengan tingkat inflasi mencapai 211,4%, tertinggi dalam 34 tahun terakhir<sup>40</sup>. Krisis ekonomi yang melanda Argentina pada periode 2023 hingga 2024 tidak dapat dipahami sebagai peristiwa isolatif yang muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan kulminasi dari akumulasi ketidakseimbangan makroekonomi struktural yang telah mengakar selama beberapa dekade, yang kemudian diperburuk oleh serangkaian guncangan (*shocks*) eksternal dan domestik yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah kontemporer negara tersebut. Bab ini akan menguraikan secara mendalam kondisi krisis tersebut, menelusuri akar penyebabnya dari warisan kebijakan sebelumnya, membedah indikator-indikator makroekonomi utama yang menunjukkan tingkat keparahan krisis, serta menganalisis faktor-faktor eksternal

---

<sup>40</sup> Concepcion M Moreno, “Argentina Closes 2023 with Skyrocketing Inflation Unseen in 34 Years,” EFE, January 11, 2024, <https://efe.com/en/economy/2024-01-11/argentina-closes-2023-with-skyrocketing-inflation-unseen-in-34-years/>.

yang bertindak sebagai katalisator dalam mempercepat keruntuhan ekonomi menuju ambang hiperinflasi.

Krisis dimulai dengan kondisi makroekonomi yang sudah rapuh sejak kuartal keempat 2022. Menurut CEPAL, ekonomi Argentina mengalami kontraksi sebesar 2,5% pada tahun 2023, yang disebabkan oleh penurunan investasi dan ekspor<sup>41</sup>. Kondisi ini diperparah oleh ketidakpastian makroekonomi dan politik yang meningkat menjelang pemilihan presiden, yang menyebabkan investor domestik dan internasional menunda keputusan investasi mereka.

Defisit fiskal menjadi permasalahan struktural yang kronis. Pada tahun 2023, defisit fiskal primer mencapai 2,9% dari PDB, meningkat dari 2,4% pada tahun 2022<sup>42</sup>. Situasi ini diperparah oleh penurunan pendapatan pajak ekspor yang turun 11,7% secara riil di kuartal keempat 2023, sebagian besar akibat dampak kekeringan<sup>43</sup>.

Cadangan devisa Argentina turun dari \$44,8 miliar pada tahun 2022 menjadi \$23,1 miliar pada tahun 2023<sup>44</sup>. Situasi ini semakin kritis karena menurut perkiraan perusahaan swasta, cadangan devisa bersih Bank Sentral sebenarnya sudah negatif antara \$8-10 miliar<sup>45</sup>. Kondisi ini membuat Argentina kesulitan mempertahankan nilai tukar peso yang artifisial melalui kontrol devisa yang ketat.

---

<sup>41</sup> CEPAL, *Preliminary Overview of The Economies of Latin America and The Caribbean* (Argentina, 2023), <https://repositorio.cepal.org/server/api/core/bitstreams/884ab6d5-de11-4250-80f4-b29069b8a366/content>.

<sup>42</sup> Andres Perez and Diego Congo, "ARGENTINA – Primary Fiscal Deficit Reached 2.9% of GDP in 2023," *LatAm*, January 23, 2024, <https://www.itau.com.br/itaubba-pt/analises-economicas/latam/argentina-primary-fiscal-deficit-reached-2-9-of-gdp-in-2023>.

<sup>43</sup> Ibid.

<sup>44</sup> Focus Economics, "Argentina Reserves," Argentina, 2025, <https://www.focus-economics.com/country-indicator/argentina/international-reserves/>.

<sup>45</sup> Fiora Genoux, "Following Argentina's Presidential Primary Elections, Devaluation Sends Prices Soaring," *Argentina*, August 17, 2023,

Kemenangan mengejutkan Javier Milei dalam pemilihan pendahuluan dengan 30% suara memicu penjualan besar-besaran aset Argentina<sup>46</sup>. Hasil pemilihan ini memicu devaluasi peso sebesar 18% dalam sehari, yang merupakan devaluasi terbesar sejak 2019<sup>47</sup>. Ketidakpastian politik ini menciptakan spiral negatif yang mempercepat deteriorasi kondisi ekonomi.

Tingkat inflasi mencapai tingkat yang mengkhawatirkan sepanjang tahun 2023. Pada bulan Oktober 2023, tingkat inflasi tahunan sudah mencapai 143%<sup>48</sup>. Situasi ini terus memburuk hingga Desember 2023, ketika inflasi bulanan mencapai 25,5% setelah devaluasi peso yang dilakukan pemerintahan Milei<sup>49</sup>. Tingkat inflasi 211,4% pada akhir 2023 menjadi yang tertinggi di Amerika Latin, bahkan melampaui Venezuela yang mencatatkan inflasi 193%<sup>50</sup>. Inflasi pada tahun 2023 ini tertinggi sejak tahun 2013<sup>51</sup>.

Memasuki periode tahun 2025, gambaran krisis ekonomi Argentina mulai menunjukkan pergeseran dari fase guncangan awal (*initial shock*) menuju fase stabilisasi makroekonomi yang rapuh namun konsisten. Berdasarkan data terbaru

---

[https://www.lemonde.fr/en/economy/article/2023/08/17/following-argentina-s-presidential-primary-elections-devaluation-sends-prices-soaring\\_6096650\\_19.html](https://www.lemonde.fr/en/economy/article/2023/08/17/following-argentina-s-presidential-primary-elections-devaluation-sends-prices-soaring_6096650_19.html).

<sup>46</sup> Focus Economics, "Argentina: Argentinian Peso Plummets Following Surprise Primary Election Outcome," Argentina Exchange Rate September 2023, September 7, 2023, <https://www.focus-economics.com/countries/argentina/news/exchange-rate/argentinian-peso-plummets-following-surprise-primary-election-outcome/>.

<sup>47</sup> Genoux, "Following Argentina's Presidential Primary Elections, Devaluation Sends Prices Soaring."

<sup>48</sup> CEPAL, *Preliminary Overview of The Economies of Latin America and The Caribbean*.

<sup>49</sup> Moreno, "Argentina Closes 2023 with Skyrocketing Inflation Unseen in 34 Years."

<sup>50</sup> Buenos Aires Herald, "OECD: Argentina Inflation Projected to Hit 251% in 2024," Buenos Aires Herald, February 5, 2024, <https://buenosairesherald.com/economics/oecd-argentina-inflation-projected-to-hit-251-in-2024>.

<sup>51</sup> World Bank Group, "Inflasi, Deflator PDB (Tahunan %) - Argentina," Data, 2026, [https://data-worldbank-org.translate.google/indicator/NY.GDP.DEFL.KD.ZG?locations=AR%2Findicator%2FNY.GDP.DEFL.KD.ZG%3Fend%3D2023&locations=AR&start=2013&\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc&\\_x\\_tr\\_hist=true](https://data-worldbank-org.translate.google/indicator/NY.GDP.DEFL.KD.ZG?locations=AR%2Findicator%2FNY.GDP.DEFL.KD.ZG%3Fend%3D2023&locations=AR&start=2013&_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc&_x_tr_hist=true).

dari *Instituto Nacional de Estadística y Censos* (INDEC) melalui laporan Indeks Harga Konsumen (IHK), tren inflasi bulanan yang pada awal 2024 sempat mencapai angka dua digit, secara perlahan berhasil ditekan ke angka di bawah 34% per bulan pada pertengahan 2025<sup>52</sup>. Penurunan ini merupakan hasil langsung dari kebijakan deregulasi moneter yang ekstrem melalui penghentian total emisi uang tunai oleh Bank Sentral untuk membiayai defisit negara<sup>53</sup>. Meskipun inflasi tahunan secara akumulatif masih terhitung tinggi dibandingkan standar global, pencapaian ini memberikan ruang napas bagi pemerintahan Milei untuk mengklaim keberhasilan awal dari kebijakan ortodoksi ekonomi yang disinkronkan dengan tuntutan rezim finansial global.<sup>54</sup>

Di sisi fiskal, tahun 2025 menandai keberlanjutan surplus anggaran yang telah dicapai sejak tahun sebelumnya. Laporan dari *Banco Central de la República Argentina* (BCRA) menunjukkan bahwa kebijakan pemotongan belanja publik secara radikal (*chainsaw plan*) telah mengubah postur anggaran negara secara fundamental dari defisit kronis menjadi surplus finansial<sup>55</sup>. Keberhasilan dalam menjaga disiplin fiskal ini menjadi syarat mutlak bagi Argentina untuk mendapatkan penilaian positif dalam tinjauan berkala program *International*

---

<sup>52</sup> Ministerio de Economica, 'Índice de Precios al Consumidor (IPC)', *INDEC*, no. 5 (202426) <<https://www.indec.gob.ar/>> [accessed 15 April 2026].

<sup>53</sup> Banco Central De La Republika Argentina, 'The BCRA and the PBC Renew the Active Tranche of the Currency Swap Agreement until July 2026 | BCRA', Home, 12 June 2024 <<https://www.bkra.gob.ar/en/news/the-bcra-and-the-pbc-renew-the-active-tranche-of-the-currency-swap-agreement-until-july-2026/>> [accessed 17 February 2026].

<sup>54</sup> Kleinheyer and Schnabl, *Argentina: Javier Milei's Reform Agenda from a Theoretical and Empirical Perspective*.

<sup>55</sup> Banco Central De La Republika Argentina, 'The BCRA and the PBC Renew the Active Tranche of the Currency Swap Agreement until July 2026 | BCRA'.

*Monetary Fund* (IMF)<sup>56</sup>. Stabilitas fiskal ini secara strategis digunakan untuk membangun kembali kredibilitas internasional Argentina, yang tercermin dari penurunan indeks risiko negara (*Country Risk*) dan kembalinya minat investor asing pada sektor-sektor strategis seperti energi di Vaca Muerta dan pertambangan litium, yang menjadi pilar utama dalam strategi liberalisasi ekonomi Milei<sup>57</sup>.

Namun demikian, gambaran umum krisis pada tahun 2025 juga mengungkap sisi gelap dari pemulihan ekonomi tersebut, yaitu tingginya biaya sosial yang harus dibayar. Meskipun indikator makroekonomi membaik, angka kemiskinan pada tahun 2025 masih tertahan di level yang mengkhawatirkan, yakni menjerat sekitar 50% hingga 52% dari total populasi<sup>58</sup>. Penurunan daya beli masyarakat akibat penghapusan subsidi secara total pada sektor energi dan transportasi belum sepenuhnya terkompensasi oleh pertumbuhan upah riil kelas pekerja. Kondisi ini menciptakan paradoks ekonomi di mana stabilitas pasar dan kepercayaan IMF berhasil diraih, namun stabilitas sosial domestik tetap berada dalam ancaman yang tinggi<sup>59</sup>. Krisis tahun 2025 di Argentina bukan lagi sekadar masalah ketidakterediaan devisa, melainkan tantangan mengenai seberapa lama masyarakat

---

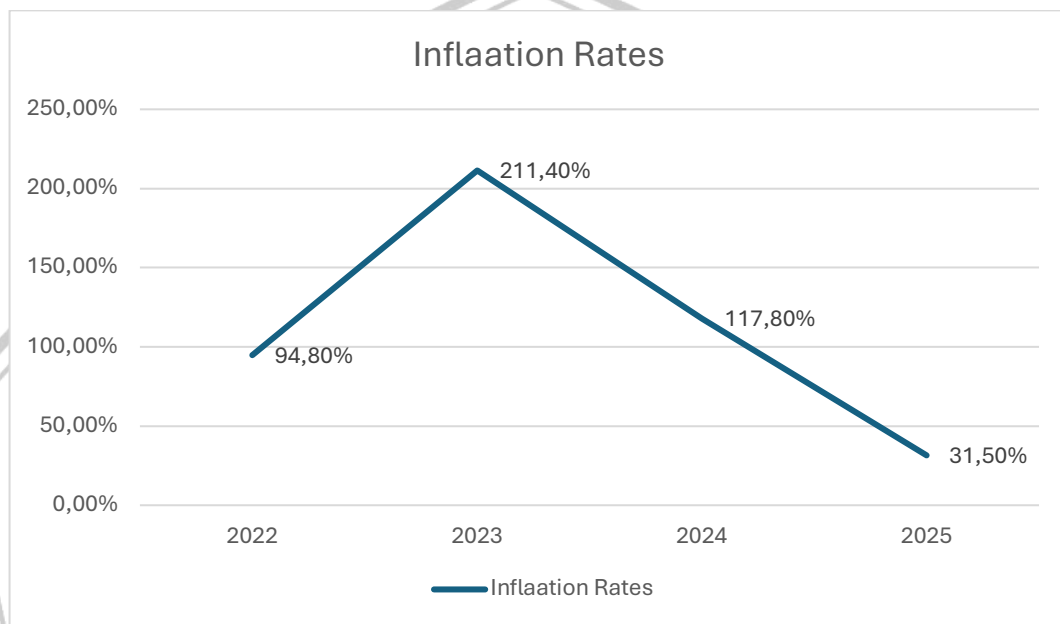
<sup>56</sup> International Monetary Fund, *Argentina: Eighth Review Under the Extended Arrangement Under the Extended Fund Facility, Requests for Modification of Performance Criteria, Waivers of Nonobservance of Performance Criteria, and Financing Assurances Review-Press Release; Staff Report; and Statement by the Executive Director for Argentina; IMF Country Report No. 24/167; June 13, 2024.*

<sup>57</sup> Kleinheyer and Schnabl, *Argentina: Javier Milei's Reform Agenda from a Theoretical and Empirical Perspective.*

<sup>58</sup> Ministerio de Economica, 'Incidencia de La Pobreza y La En 31 Aglomerados Urbanos', *Condiciones de Vida*, 10.7 (2026) <[www.indec.gob.ar](http://www.indec.gob.ar)>.

<sup>59</sup> Zilla, 'Javier Milei's Ideology and Policy: Libertarian Populism in Argentina'.

domestik mampu bertahan di bawah rezim penghematan ekstrem demi mencapai target-target pemulihan Neoliberalisme global<sup>60</sup>.



Gambar 1. Inflasi Argentina dari tahun 2022 – 2025

### 2.1.2. Akar Historis Ketidakstabilan: Dari Defisit Kronis hingga Jebakan Utang

Sejarah ekonomi Argentina adalah sejarah volatilitas siklis yang ditandai oleh periode pertumbuhan yang diikuti oleh krisis neraca pembayaran dan gagal bayar utang (*default*) yang berulang. Memasuki tahun 2023, Argentina mewarisi beban makroekonomi yang sangat berat dari pemerintahan sebelumnya, baik dari era

<sup>60</sup> International Monetary Fund, *Argentina: Eighth Review Under the Extended Arrangement Under the Extended Fund Facility, Requests for Modification of Performance Criteria, Waivers of Nonobservance of Performance Criteria, and Financing Assurances Review-Press Release; Staff Report; and Statement by the Executive Director for Argentina; IMF Country Report No. 24/167; June 13, 2024.*

Mauricio Macri (2015-2019) maupun Alberto Fernández (2019-2023). Masalah fundamental yang menjadi benang merah dari krisis ini adalah defisit fiskal kronis kondisi di mana pengeluaran negara secara konsisten melampaui pendapatannya yang secara historis dibiayai melalui dua mekanisme yang sama-sama destruktif: pencetakan uang (*monetary emission*) yang memicu inflasi, atau utang luar negeri yang berujung pada krisis solvabilitas<sup>61</sup>.

Pada akhir tahun 2023, Argentina menghadapi situasi yang oleh banyak ekonom disebut sebagai "krisis terminal" dari model ekonomi statis. Defisit fiskal primer tercatat mencapai 2,9% dari Produk Domestik Bruto (PDB), sementara defisit keuangan total (termasuk pembayaran bunga utang) membengkak hingga kisaran 4,4% hingga 5% dari PDB<sup>62</sup>. Ketidakmampuan pemerintah untuk menutup celah fiskal ini melalui pasar utang sukarela karena tertutupnya akses ke pasar modal internasional akibat risiko gagal bayar memaksa Bank Sentral Republik Argentina (BCRA) untuk bertindak sebagai penyanggah dana terakhir (*lender of last resort*) bagi Perbendaharaan Negara. Mekanisme pendanaan defisit melalui transfer langsung dan tidak langsung dari Bank Sentral ini menciptakan *monetary overhang* atau kelebihan likuiditas peso di pasar yang tidak diimbangi oleh

---

<sup>61</sup> Fransisco J. Buera and Juan Pablo Nicolini, "The Case of Argentina," A Monetary and Fiscal History of Latin America, 1960–2017, 2021.

<sup>62</sup> International Monetary Fund, *SEVENTH REVIEW UNDER THE EXTENDED ARRANGEMENT UNDER THE EXTENDED FUND FACILITY, REQUESTS FOR REPHASING OF ACCESS, EXTENSION OF THE ARRANGEMENT, WAIVERS OF NONOBSERVANCE OF PERFORMANCE CRITERIA, MODIFICATION OF PERFORMANCE CRITERIA, AND FINANCING ASSURANC...* (Washington D.C, 2024), <https://www.imf.org/-/media/files/publications/cr/2024/english/largea2024001.pdf>.

permintaan uang riil maupun pertumbuhan produktivitas, yang menjadi bahan bakar utama bagi ledakan inflasi di tahun-tahun berikutnya<sup>63</sup>.

Selain itu, struktur utang Argentina juga berada pada level yang mengkhawatirkan. Pada tahun 2023, rasio utang luar negeri terhadap PDB mencapai 45,3% (atau sekitar 80% jika menghitung total utang publik), dengan total utang luar negeri mencapai US\$266,17 miliar. Sebagian besar dari utang ini, termasuk pinjaman *Stand By Arrangement* (SBA) terbesar dalam sejarah IMF senilai US\$44 miliar yang disepakati pada 2018 dan direstrukturisasi menjadi *Extended Fund Facility* (EFF) pada 2022, terkonsentrasi dalam mata uang asing. Hal ini menciptakan kerentanan ekstrem terhadap fluktuasi nilai tukar, setiap devaluasi peso secara otomatis meningkatkan rasio utang terhadap PDB dan beban pembayaran bunga, menciptakan lingkaran setan (*vicious cycle*) yang semakin menekan ruang fiskal pemerintah<sup>64</sup>.

### 2.1.3. Fenomena "*Plan Platita*" dan Eskalasi Ketidakseimbangan Pra-Pemilu

Kondisi ekonomi Argentina mengalami deteriorasi yang signifikan menjelang pemilihan umum presiden tahun 2023. Dalam upaya untuk mempertahankan modal politik dan memenangkan kontestasi elektoral, Menteri Ekonomi saat itu, Sergio Massa, meluncurkan serangkaian kebijakan ekspansif yang dikenal secara peyoratif sebagai "*Plan Platita*" (Rencana Uang Kecil).

---

<sup>63</sup> Aernesto Talvi and Sofia Harguindeguy, "From Milei's Zero Fiscal Deficit towards a Stabilisation Plan to Eradicate Inflation: Why Now?," Real Instituto Elcano Royal Institute, June 19, 2024, <https://www.realinstitutoelcano.org/en/analyses/from-mileis-zero-fiscal-deficit-towards-a-stabilisation-plan-to-eradicate-inflation-why-now/>.

<sup>64</sup> Jacob Matthew Pollock, "Argentine Dependency, Devaluation, and Default: A Study of Argentina's Economic Crises From 2001 to the Present," (The University of Memphis, 2021), <https://digitalcommons.memphis.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=3269&context=etd>.

Kebijakan ini mencakup pemotongan pajak penghasilan untuk hampir seluruh pekerja terdaftar, pemberian bonus pensiun, subsidi transportasi dan energi yang masif, serta pembekuan harga untuk barang-barang kebutuhan pokok<sup>65</sup>.

Analisis fiskal memperkirakan bahwa paket kebijakan elektoral ini menelan biaya fiskal sekitar 2% dari PDB, yang sepenuhnya dibiayai melalui emisi moneter karena ketiadaan tabungan fiskal. Langkah ini memiliki konsekuensi makroekonomi yang fatal. Pertama, injeksi likuiditas peso yang masif ke dalam ekonomi yang sudah mengalami inflasi tinggi mempercepat laju perputaran uang (*velocity of money*), karena masyarakat berusaha membelanjakan peso mereka secepat mungkin sebelum nilainya tergerus. Kedua, kebijakan ini memperburuk represi finansial dan distorsi harga relatif, di mana harga utilitas dan transportasi ditekan jauh di bawah biaya produksi riil, menciptakan beban subsidi yang tidak berkelanjutan bagi anggaran tahun 2024<sup>66</sup>.

Dampak dari "*Plan Platita*" terlihat jelas pada akselerasi inflasi di akhir 2023. Dari rata-rata inflasi bulanan sekitar 6-8% di awal tahun, angka tersebut melonjak menjadi dua digit menjelang akhir tahun. Kebijakan ini, meskipun memberikan ilusi daya beli jangka pendek bagi sebagian pemilih, pada hakikatnya menanam "bom waktu" inflasi yang harus dijinakkan oleh pemerintahan berikutnya.

---

<sup>65</sup> Hintermeister Ignacio, "El Riesgo de Una Inflación Acelerada Por Los Costos Que Deja El Plan Platita," *El Litoral*, November 21, 2023, [https://www.ellitoral.com/economia/riesgo-inflacion-acelerada-costos-deja-plan-platita-ahora-hoy-argentina\\_0\\_UokY0PtH31.html](https://www.ellitoral.com/economia/riesgo-inflacion-acelerada-costos-deja-plan-platita-ahora-hoy-argentina_0_UokY0PtH31.html).

<sup>66</sup> Lafuente Esteban, "Cuánto Cuesta El Plan Electoral de Massa y Cuáles Son Sus Mayores Peligros - LA NACION," *La Nación*, September 25, 2023, <https://www.lanacion.com.ar/economia/el-plan-platita-mas-alla-del-corto-plazo-preocupacion-por-los-efectos-sobre-el-deficit-fiscal-y-la-nid24092023/>.

#### **2.1.4. Inflasi Tinggi dan Hiperinflasi Berulang pada Krisis Ekonomi Argentina**

Argentina mengalami spiral inflasi yang mendekati kondisi hiperinflasi, dengan tingkat inflasi mencapai 211,4% pada akhir tahun 2023, yang merupakan yang tertinggi dalam 34 tahun terakhir<sup>67</sup>. Menurut konvensi makroekonomi internasional, suatu negara memasuki rezim hiperinflasi ketika harga-harga meningkat lebih dari 50% dalam satu bulan<sup>68</sup>. Definisi hiperinflasi yang dikembangkan oleh Philip Cagan pada tahun 1956 menetapkan ambang batas 50% per bulan sebagai standar untuk mengidentifikasi episode hiperinflasi<sup>69</sup>. Meskipun inflasi Argentina belum secara teknis mencapai ambang hiperinflasi, namun tingkat inflasi bulanan yang mencapai 25,5% pada Desember 2023 menunjukkan pendekatan yang berbahaya ke arah tersebut<sup>70</sup>.

Upaya pemerintah Argentina untuk mengendalikan inflasi melalui kontrol harga terbukti kontraproduktif dan memperburuk situasi. Pada periode 2000-2010, pemerintah Argentina menerapkan kontrol harga pada berbagai komoditas termasuk daging, susu, roti, bahan bakar, dan bahkan sewa rumah<sup>71</sup>. Kebijakan ini

<sup>67</sup> Buenos Aires Herald, "Win for Milei as Inflation for 2024 Plummets to 117.8% - Buenos Aires Herald," Buenos Aires Herald, January 14, 2025, <https://buenosairesherald.com/economics/win-for-milei-as-inflation-for-2024-drops-to-117-8>.

<sup>68</sup> Sheepish Richard, "Hyperinflation | EBSCO Research Starters," EBSCO, 2024, <https://www.ebsco.com/research-starters/social-sciences-and-humanities/hyperinflation>; Sandra Choroszczucha, "Inflation Ravages Argentines' Pockets - Latinoamérica 21," Poverty Economy, April 5, 2023, <https://latinoamerica21.com/en/inflation-ravages-argentines-pockets/>.

<sup>69</sup> Nicolas Cachanosky, "Hyperinflation and Dollarization: A Path to Economic Stability for Argentina | The Daily Economy," The Daily Economy, November 25, 2023, <https://thedailyeconomy.org/article/hyperinflation-and-dollarization-a-path-to-economic-stability-for-argentina/>.

<sup>70</sup> Huaxia, "Argentina Records 117.8 Pct Annual Inflation in 2024-Xinhua," Xinhua, January 15, 2025, <https://english.news.cn/20250115/4625e07d41fa48d7ac98c528eea63092/c.html>.

<sup>71</sup> Students For Liberty, "They Said Price Controls Would Stop Inflation. Argentina Believed Them. - YouTube," Students For Liberty, June 24, 2025, <https://www.youtube.com/watch?v=mWsJWBsKcgI&t=21s>.

menyebabkan produsen tidak mampu memasok barang karena dipaksa menjual di bawah biaya produksi, yang berujung pada rak-rak toko yang kosong dan munculnya pasar gelap<sup>72</sup>. Pada tahun 2023, pemerintah Alberto Fernández mencoba menerapkan program "precios justos" (harga adil) yang membatasi kenaikan harga produk-produk tertentu maksimal 3,2% per bulan<sup>73</sup>. Namun kebijakan ini tidak berhasil mengatasi inflasi yang mencapai 94,8% pada Desember 2022<sup>74</sup>. Kontrol harga tidak menghentikan inflasi tetapi hanya menyembunyikan, menundanya, dan membuatnya lebih buruk pada akhirnya.

Kebijakan "*Shock Therapy*" yang diimplementasikan Presiden Javier Milei pada Desember 2023 memicu peningkatan inflasi jangka pendek yang dramatis. Pada 12 Desember 2023, Menteri Ekonomi Luis Caputo mengumumkan devaluasi peso sebesar 54% dari 400 menjadi 800 peso per dolar AS<sup>75</sup>. Devaluasi ini, dikombinasikan dengan penghapusan kontrol harga dan pengurangan subsidi energi serta transportasi, menyebabkan inflasi bulanan melonjak menjadi 25,5% pada Desember 2023<sup>76</sup>. Ketika dikombinasikan dengan devaluasi peso sepanjang tahun 2023, nilai dolar AS naik 350% terhadap peso dari Januari 2023 hingga Januari 2024<sup>77</sup>.

---

<sup>72</sup> Ibid.

<sup>73</sup> Tobias Käufer, "Argentina's Rampant Inflation: Will Price Caps Work? – DW – 02/15/2023," Business | Argentina, February 15, 2023, <https://www.dw.com/en/argentinas-rampant-inflation-will-price-caps-work/a-64696859>.

<sup>74</sup> Ibid.

<sup>75</sup> Deutsche Welle, "Argentina Devalues Currency in Economic 'shock Treatment' – DW – 12/13/2023."

<sup>76</sup> Huaxia, "Argentina Records 117.8 Pct Annual Inflation in 2024-Xinhua."

<sup>77</sup> Soltani, "Argentine Peso: Biggest Devaluation in Decades - Voronoi," Economy, 2024, <https://www.voronoapp.com/economy/Argentine-Peso-Biggest-Devaluation-in-Decades-849>.

Meskipun menyakitkan dalam jangka pendek, kebijakan ini bertujuan untuk menghilangkan distorsi harga yang telah terakumulasi selama bertahun-tahun dan menciptakan landasan bagi stabilisasi ekonomi jangka panjang<sup>78</sup>.

Hiperinflasi dan inflasi tinggi memiliki dampak sosial dan ekonomi yang mendalam bagi masyarakat Argentina. Ketika hiperinflasi terjadi, bisnis mulai mengubah harga barang dan jasa setiap minggu bahkan setiap hari, populasi mulai menghabiskan gaji mereka secepat mungkin untuk barang konsumsi tahan lama agar tidak kehilangan daya beli, dan nilai barang serta jasa biasanya dihitung dalam mata uang asing yang stabil<sup>79</sup>. Pada puncak krisis 2023-2024, masyarakat Argentina harus membawa tas besar bahkan koper berisi uang tunai untuk transaksi sederhana karena uang kertas peso 1.000 yang dulunya bernilai \$58 pada tahun 2017 hanya bernilai \$1<sup>80</sup>. Situasi ini memaksa pemerintah menerbitkan uang kertas 10.000 peso untuk memudahkan transaksi, namun hal ini hanya merefleksikan kerusakan fundamental nilai mata uang.

Upaya stabilisasi yang dilakukan pemerintahan Milei menunjukkan hasil positif dalam mengendalikan inflasi pada tahun 2024. Setelah mencapai puncak 25,5% pada Desember 2023, inflasi bulanan berhasil diturunkan secara konsisten hingga mencapai 2,7% pada Oktober 2024, yang merupakan level terendah dalam

---

<sup>78</sup> FocusEconomics, "Argentina Exchange Rate January 2024 - FocusEconomics," January 16, 2024, <https://www.focus-economics.com/countries/argentina/news/exchange-rate/new-government-devalues-official-peso/>; Deutsche Welle, "Argentina Devalues Currency in Economic 'shock Treatment' - DW - 12/13/2023."

<sup>79</sup> Choroszczucha, "Inflation Ravages Argentines' Pockets - Latinoamérica 21."

<sup>80</sup> APNews, "Soaring Inflation Forces Argentina to Print New 10,000 Peso Notes | AP News," World News, May 9, 2024, <https://apnews.com/article/argentina-bank-note-economy-milei-libertarian-inflation-crisis-central-bank-53f03d3ec65497726ceeb83c0a7022a1>.

tiga tahun<sup>81</sup>. Inflasi tahunan berhasil ditekan dari 211,4% pada 2023 menjadi 117,8% pada 2024<sup>82</sup>. Keberhasilan ini dicapai melalui kombinasi kebijakan penghentian pencetakan uang untuk membiayai defisit fiskal, pencapaian surplus fiskal primer, dan implementasi crawling peg dengan depresiasi terkontrol 2% per bulan<sup>83</sup>.

Proyeksi analitis menunjukkan bahwa inflasi dapat terus menurun hingga 28,6% pada akhir 2025 jika kebijakan fiskal yang disiplin tetap dipertahankan<sup>84</sup>. Namun, tantangan terbesar adalah mempertahankan kredibilitas kebijakan dan mencegah kembalinya siklus defisit fiskal pencetakan uang inflasi yang telah berulang kali terjadi dalam sejarah Argentina.

## **2.2. Kondisi Makroekonomi, Defisit Fiskal, dan Penurunan Drastis Cadangan Devisa pada Krisis Ekonomi Argentina Tahun 2023-2025**

Memasuki masa transisi ke pemerintahan Javier Milei pada Desember 2023, Argentina berada di tepi jurang hiperinflasi. Indikator-indikator makroekonomi menunjukkan tanda-tanda vital dari sebuah ekonomi yang sedang mengalami serangan jantung (*cardiac arrest*). Bagian ini akan membedah secara rinci statistik dan dinamika dari inflasi, sektor eksternal, dan aktivitas riil yang mendefinisikan kedalaman krisis ini.

---

<sup>81</sup> Hank Berrien, "Javier Milei, Staunch Economist, Brings Argentina's Inflation To Less Than 3%," Daily Wire, accessed July 17, 2025, <https://www.dailywire.com/news/javier-milei-staunch-economist-brings-argentinas-inflation-to-less-than-3>.

<sup>82</sup> Buenos Aires Herald, "Win for Milei as Inflation for 2024 Plummets to 117.8% - Buenos Aires Herald."

<sup>83</sup> Huaxia, "Argentina Records 117.8 Pct Annual Inflation in 2024-Xinhua."

<sup>84</sup> Reuters, "Argentina Inflation Seen Slowing to 28.6% by Year-End | Reuters," Reuters, June 6, 2025, <https://www.reuters.com/world/americas/argentina-inflation-seen-slowing-286-by-year-end-2025-06-05/>.

### 2.2.1. Dinamika Inflasi dan Ancaman Hiperinflasi

Tahun 2023 ditutup dengan rekor inflasi yang traumatis bagi masyarakat Argentina. Menurut data Institut Statistik Nasional (INDEC), Indeks Harga Konsumen (IHK) mencatat kenaikan tahunan sebesar 211,4%, angka tertinggi di dunia yang melampaui Venezuela dan Lebanon, serta merupakan rekor terburuk Argentina sejak periode hiperinflasi 1990-1991<sup>85</sup>. Percepatan inflasi ini bukan sekadar fenomena moneter, tetapi juga cerminan dari hilangnya kepercayaan total terhadap mata uang nasional sebagai penyimpan nilai (*store of value*).

Puncak krisis inflasi terjadi pada bulan Desember 2023, di mana inflasi bulanan meledak hingga 25,5%. Lonjakan ekstrem ini dipicu oleh devaluasi nilai tukar resmi peso sebesar 54% (dari sekitar 366 menjadi 800 peso per dolar AS) yang dilakukan oleh pemerintahan baru sebagai langkah awal koreksi harga relatif dan penyatuan nilai tukar<sup>86</sup>. Devaluasi ini, yang dikenal sebagai *pass-through effect*, segera mentransmisikan kenaikan harga ke seluruh sektor ekonomi, terutama pangan dan bahan bakar. Pada Januari 2024, inflasi tahunan menembus angka **254,2%** dan mencapai puncaknya di level **289,4%** pada April 2024 sebelum mulai melandai<sup>87</sup>.

Secara rinci, komponen pembentuk inflasi menunjukkan betapa luasnya dampak krisis ini terhadap biaya hidup:

---

<sup>85</sup> Karl-Heinz Paque and Hans-Dieter Holtzmann, "One Year of Javier Milei's Economic Policy," Frederick Naumann Foundation, November 22, 2024, <https://www.freiheit.org/one-year-javier-mileis-economic-policy>.

<sup>86</sup> Argentina, *OPERATION UPDATE* (n.d.).

<sup>87</sup> Maurice Obstfeld, "Argentina's Fragile Monetary Framework Risks Renewed Volatility | PIIE," Peterson Institute for International Economics, February 11, 2026, <https://www.piie.com/blogs/realtime-economics/2026/argentinas-fragile-monetary-framework-risks-renewed-volatility>.

- **Pangan dan Minuman:** Mengalami kenaikan di atas rata-rata inflasi umum, memukul kelompok masyarakat berpenghasilan rendah paling keras. Harga daging, susu, dan roti mengalami penyesuaian harian di pasar-pasar ritel<sup>88</sup>.
- **Harga Teregulasi:** Pencabutan subsidi energi dan transportasi menyebabkan lonjakan tarif utilitas hingga 300-500% di wilayah Metropolitan Buenos Aires (AMBA), mengakhiri era tarif murah yang telah berlangsung selama dua dekade namun membebani dompet konsumen kelas menengah secara tiba-tiba<sup>89</sup>.

Meskipun angka inflasi tahunan sangat tinggi, strategi stabilisasi ortodoks yang diterapkan mulai menunjukkan hasil pada paruh kedua 2024. Inflasi bulanan berhasil ditekan secara konsisten, turun menjadi 2,7% pada Oktober 2024 dan 2,4% pada November 2024, level terendah dalam empat tahun terakhir<sup>90</sup>.

Penurunan drastis ini dicapai melalui kombinasi "jangkar fiskal" (*fiscal anchor*) berupa surplus anggaran dan "jangkar nilai tukar" (*exchange rate anchor*) melalui skema *crawling peg* 2% per bulan, meskipun keberlanjutannya masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi karena adanya distorsi harga relatif yang masih tertinggal (*lagging prices*)<sup>91</sup>.

---

<sup>88</sup> IFRC, "Argentina | Economic Crisis 2024 - Emergency Appeal (MDRAR022) - Argentina | ReliefWeb," Reliefweb, September 23, 2024, <https://reliefweb.int/report/argentina/argentina-economic-crisis-2024-emergency-appeal-mdrar022>.

<sup>89</sup> Nicholas Cachanosky, "Javier Milei's Economic Policy in Argentina – GIS Reports," GIS, October 17, 2025, <https://www.gisreportsonline.com/r/javier-milei-argentina/>.

<sup>90</sup> Buenos Aires Times, "INDEC Reveals Argentina's 2024 Inflation Rate: 117.8% | Buenos Aires Times," Economy, January 14, 2025, <https://batimes.com.ar/news/economy/indec-reveals-argentinass-2024-inflation-rate-1178.phtml>.

<sup>91</sup> Talvi and Harguindeguy, "From Milei's Zero Fiscal Deficit towards a Stabilisation Plan to Eradicate Inflation: Why Now?"

### 2.2.2. Krisis Cadangan Devisa dan Kebangkrutan Bank Sentral

Sektor eksternal hingga 2024 mengalami salah satu krisis likuiditas terparah dalam sejarahnya. Cadangan devisa di Bank Sentral (BCRA), yang berfungsi sebagai penyangga terhadap serangan spekulatif dan alat pembayaran utang luar negeri, terkuras habis. Cadangan devisa bruto anjlok dari US\$44,6 miliar pada akhir 2022 menjadi hanya sekitar US\$21-23 miliar pada akhir 2023<sup>92</sup>.

Namun, angka bruto ini menyembunyikan realitas yang jauh lebih menakutkan. Cadangan devisa bersih (*net international reserves* / NIR) yaitu cadangan bruto dikurangi liabilitas jangka pendek seperti *swap* mata uang dengan China dan deposito bank berada di wilayah negatif yang dalam. Estimasi pasar dan laporan IMF menempatkan posisi NIR pada level negatif antara US\$10 miliar hingga US\$12 miliar pada saat pergantian pemerintahan di Desember 2023<sup>93</sup>. Artinya, Bank Sentral secara teknis bangkrut dan menggunakan aset yang bukan miliknya (seperti simpanan dolar nasabah atau dana pinjaman *swap*) untuk membiayai intervensi pasar dan impor. Kekosongan kas negara ini disebabkan oleh "badai sempurna" dari tiga faktor:

1. **Runtuhnya Ekspor Agrikultur:** Kekeringan ekstrem menghilangkan potensi ekspor sekitar US\$20 miliar, memutus aliran masuk dolar utama negara<sup>94</sup>.

---

<sup>92</sup> BBVA Research, *Argentina Economic Outlook* (2023), [https://www.bbva.com/wp-content/uploads/2023/12/Argentina-Economic-Outlook-Dec\\_23.pdf](https://www.bbva.com/wp-content/uploads/2023/12/Argentina-Economic-Outlook-Dec_23.pdf).

<sup>93</sup> Ibid.

<sup>94</sup> A. Toreti et al., *Drought in South America April 2023 GDO Analytical Report* (Luxemburg, 2023), <https://doi.org/10.2760/873366>.

2. **Intervensi Pasar Valas:** Pemerintahan sebelumnya menghabiskan miliaran dolar untuk menahan kurs resmi agar tidak terdepresiasi sebelum pemilu, sebuah kebijakan yang tidak berkelanjutan<sup>95</sup>.
3. **Pembayaran Utang:** Kewajiban pembayaran kepada IMF dan pemegang obligasi swasta terus berjalan di tengah keringnya pemasukan devisa<sup>96</sup>.

Untuk menghindari *default* dengan IMF, Argentina terpaksa melakukan manuver finansial yang tidak lazim, seperti menggunakan yuan dari fasilitas *swap* dengan China dan pinjaman jembatan (*bridge loan*) dari CAF (Bank Pembangunan Amerika Latin) dan Qatar untuk membayar kewajiban jatuh tempo kepada IMF<sup>97</sup>. Kondisi ini menciptakan ketergantungan eksternal yang akut dan menempatkan kedaulatan ekonomi Argentina dalam posisi yang sangat rapuh.

### 2.2.3. Rekayasa Finansial: *Leliqs* dan Transisi ke Utang Perbendaharaan

Salah satu aspek paling teknis namun krusial dari krisis Argentina adalah masalah "*Leliqs*" (*Letras de Liquidez*). *Leliqs* adalah surat utang jangka pendek yang diterbitkan oleh Bank Sentral untuk menyerap kelebihan peso di sistem perbankan guna menahan inflasi. Namun, instrumen ini menjadi bumerang. Dengan suku bunga efektif yang sangat tinggi (di atas 200% per tahun) untuk mengimbangi inflasi, beban pembayaran bunga *Leliqs* sendiri menjadi sumber utama pencetakan uang baru (*endogenous money creation*).

---

<sup>95</sup> Briozzo et al., "Argentina's Incoming Administration Faces Difficulties | S&P Global Ratings."

<sup>96</sup> Eduardo Levy Yeyati and Federico Filippini, *Argentina's Latest Stabilization Will History Repeat Itself? Argentina's Latest Stabilization: Will History Repeat Itself?* (2025).

<sup>97</sup> International Monetary Fund, *SEVENTH REVIEW UNDER THE EXTENDED ARRANGEMENT UNDER THE EXTENDED FUND FACILITY, REQUESTS FOR REPHASING OF ACCESS, EXTENSION OF THE ARRANGEMENT, WAIVERS OF NONOBSERVANCE OF PERFORMANCE CRITERIA, MODIFICATION OF PERFORMANCE CRITERIA, AND FINANCING ASSURANCE*....

Pada akhir 2023, stok liabilitas remunerasi Bank Sentral (Leliqs dan Pases) mencapai lebih dari tiga kali lipat basis moneter, menciptakan "bom waktu" hiperinflasi. Jika para deposan menarik uang mereka dari bank dan bank tidak memperpanjang Leliqs, triliunan peso akan membanjiri pasar dalam sekejap, memicu hiperinflasi yang tak terkendali<sup>98</sup>.

Pemerintahan Milei merespons ancaman ini dengan strategi rekayasa finansial yang agresif pada tahun 2024:

- **Migrasi ke *Pases* dan *Lecaps*:** Bank Sentral menghentikan penerbitan Leliqs dan memindahkan likuiditas ke instrumen *Pases* (tenor 1 hari), kemudian secara bertahap mendorong bank untuk beralih ke surat utang Perbendaharaan Negara (*Lecaps/LeFi*). Langkah ini bertujuan memindahkan beban utang dari neraca Bank Sentral ke neraca fiskal pemerintah<sup>99</sup>.
- **Suku Bunga Riil Negatif:** Bank Sentral menetapkan suku bunga di bawah inflasi, secara efektif melakukan "likuifaksi" (*liquefaction*) atau penggerusan nilai riil stok utang peso tersebut. Meskipun merugikan penabung, langkah ini berhasil menurunkan beban riil utang kuasi-fiskal secara signifikan<sup>100</sup>.
- **BOPREAL:** Untuk mengatasi utang komersial importir yang tertahan (sekitar US\$30-50 miliar) akibat ketiadaan dolar, Bank Sentral menerbitkan obligasi valas khusus bernama BOPREAL (*Bonds for the Reconstruction of a Free*

---

<sup>98</sup> Maria Monza, "La Licuadora de Javier Milei: El Ancla Del Plan Económico Son Los Salarios y Los Ahorros," *Ambito.Com*, February 25, 2024, <https://www.ambito.com/economia/la-licuadora-javier-milei-el-ancla-del-plan-economico-son-los-salarios-y-los-ahorros-n5953136>.

<sup>99</sup> Talvi and Harguindeguy, "From Milei's Zero Fiscal Deficit towards a Stabilisation Plan to Eradicate Inflation: Why Now?"

<sup>100</sup> Monza, "La Licuadora de Javier Milei: El Ancla Del Plan Económico Son Los Salarios y Los Ahorros."

*Argentina*). Instrumen ini menyerap peso dari importir dengan janji pembayaran dolar di masa depan, efektif menyedot likuiditas peso dari pasar dan mengurangi tekanan pada cadangan devisa jangka pendek serta celah kurs (*brecha cambiaria*)<sup>101</sup>.

#### 2.2.4. Realitas Sektor Riil: Resesi, Kontraksi Industri, dan Konsumsi

Sementara variabel nominal (inflasi dan fiskal) mulai menunjukkan perbaikan di tahun 2024, sektor riil ekonomi mengalami kontraksi yang menyakitkan. Resesi yang dimulai pada 2023 semakin dalam pada paruh pertama 2024 akibat kebijakan pengetatan fiskal dan moneter yang drastis.

- **Produk Domestik Bruto (PDB):** Setelah berkontraksi 1,6% pada 2023, ekonomi diperkirakan menyusut lebih lanjut sebesar 3,5% hingga 3,8% pada tahun 2024. Penurunan ini didorong oleh jatuhnya konsumsi swasta, investasi publik, dan impor<sup>102</sup>.
- **Industri Manufaktur:** Indeks Produksi Industri (IPI) menunjukkan penurunan tajam. Sektor konstruksi runtuh dengan penurunan aktivitas mendekati 30-40% akibat penghentian total proyek pekerjaan umum (*public works*) oleh pemerintah pusat. Sektor manufaktur, khususnya tekstil, otomotif, dan peralatan rumah tangga, juga mencatat penurunan dua digit akibat anjloknya permintaan domestik.

---

<sup>101</sup> Banco Central De La Republica Argentina, *Guía Para Importadores Cómo Suscribir Los Bonos Para La Reconstrucción de Una Argentina Libre (BOPREAL) ¿Qué Son Los BOPREAL?* (2024).

<sup>102</sup> UNICEF, *UNICEF Argentina Annual Report 2024* (2024), [www.open.unicef.org](http://www.open.unicef.org).

- **Konsumsi:** Penjualan ritel di supermarket dan pusat perbelanjaan mengalami kontraksi signifikan, mencerminkan hilangnya daya beli upah dan pensiun. Fenomena ini mengkonfirmasi bahwa stabilisasi makroekonomi dicapai dengan biaya resesi yang dalam (*stabilization through recession*).

Namun, di tengah gambaran suram ini, sektor-sektor ekstraktif dan berorientasi ekspor mulai menunjukkan kinerja yang berbeda (*decoupling*). Sektor pertambangan (terutama litium) dan energi (minyak dan gas dari Vaca Muerta) mencatat pertumbuhan positif, didorong oleh kerangka insentif baru RIGI dan pemulihan harga komoditas, menandakan potensi pergeseran struktur ekonomi Argentina menuju model yang lebih berbasis sumber daya alam.

#### **2.2.5. Dinamika Konsolidasi Fiskal dan Pemulihan Cadangan Devisa Tahun 2025**

Memasuki tahun 2025, postur fiskal Argentina menunjukkan transformasi signifikan dari kondisi defisit kronis menuju stabilitas surplus yang terkelola secara ketat. Data dari *Banco Central de la República Argentina* (BCRA) mengkonfirmasi bahwa pengetatan belanja publik melalui skema *chainsaw plan* telah berhasil mempertahankan surplus finansial primer secara berturut-turut pada semester pertama tahun 2025<sup>103</sup>. Pencapaian surplus ini merupakan hasil dari kebijakan deregulasi ekstrem yang memangkas pengeluaran pemerintah pusat dan subsidi energi secara drastis, yang secara teoretis bertujuan untuk memutus ketergantungan negara pada pencetakan uang tunai untuk menutupi lubang fiskal<sup>104</sup>. Keberhasilan

---

<sup>103</sup> Banco Central De La Republica Argentina, 'Informe de Política Monetaria', Informes, 2025.

<sup>104</sup> Kleinheyser and Schnabl, *Argentina: Javier Milei's Reform Agenda from a Theoretical and Empirical Perspective*.

fiskal ini menjadi fondasi utama dalam memulihkan kredibilitas internasional Argentina di mata investor global, sekaligus memenuhi parameter utama dalam tinjauan program *Extended Fund Facility* oleh IMF<sup>105</sup>.

Di sisi cadangan devisa, kondisi pada tahun 2025 mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan dari titik terendah yang dialami pada tahun 2023. Melalui sinkronisasi kebijakan antara Bank Sentral dan persyaratan struktural IMF, Argentina berhasil mencatatkan akumulasi cadangan devisa bersih yang positif melalui penghematan devisa dan peningkatan surplus perdagangan<sup>106</sup>. Berdasarkan laporan makroekonomi BCRA, otoritas moneter secara bertahap mampu mengurangi posisi kewajiban luar negeri jangka pendek, meskipun ketergantungan terhadap pengendalian modal (*cepo*) masih diberlakukan secara selektif untuk mencegah pelarian modal pasca-devaluasi besar<sup>107</sup>. Langkah ini dipandang sebagai strategi liberalisasi yang terukur guna menjamin ketersediaan dolar untuk pembayaran utang luar negeri dan pembiayaan impor esensial.

Meskipun indikator defisit fiskal dan cadangan devisa menunjukkan tren perbaikan, kondisi makroekonomi secara umum pada pertengahan 2025 masih dibayangi oleh kontraksi konsumsi domestik yang dalam. Penurunan defisit pemerintah secara drastis berdampak langsung pada penurunan aktivitas ekonomi di sektor publik dan konstruksi, yang menurut data *World Bank* mengakibatkan

---

<sup>105</sup> International Monetary Fund, *Argentina: Eighth Review Under the Extended Arrangement Under the Extended Fund Facility, Requests for Modification of Performance Criteria, Waivers of Nonobservance of Performance Criteria, and Financing Assurances Review-Press Release; Staff Report; and Statement by the Executive Director for Argentina; IMF Country Report No. 24/167; June 13, 2024.*

<sup>106</sup> Ibid.

<sup>107</sup> Banco Central De La Republica Argentina, 'Informe de Política Monetaria'.

pemulihan ekonomi berjalan secara asimetris atau dikenal sebagai pemulihan bentuk-V yang lambat<sup>108</sup>. Data dari *Instituto Nacional de Estadística y Censos* (INDEC) menyoroti bahwa stabilitas makro yang dicapai pada 2025 masih menyisakan tantangan besar berupa kerentanan sosial, di mana efisiensi fiskal yang diraih belum mampu secara instan menurunkan angka kemiskinan yang tetap tertahan di atas 50%<sup>109</sup>. Oleh karena itu, kondisi ekonomi Argentina pada 2025 merepresentasikan fase transisi yang kritis, di mana keberhasilan dalam menyeimbangkan neraca keuangan negara diuji oleh daya tahan sosial dan politik dalam negeri.

### **2.3. Faktor Eksternal dari Dunia Internasional Penyebab Krisis Ekonomi Argentina Tahun 2023-2025**

Krisis ekonomi yang dialami Argentina pada tahun 2023-2025 bukan sekadar hasil dari masalah domestik semata, tetapi merupakan konvergensi dari berbagai faktor eksternal internasional yang saling memperkuat. Meskipun masalah struktural internal seperti defisit fiskal kronis dan inflasi tinggi memainkan peran penting, tekanan eksternal dari ekonomi global menciptakan dampak yang signifikan dan membuat situasi Argentina semakin sulit. Pemahaman komprehensif terhadap faktor-faktor eksternal ini penting untuk menganalisis dinamika krisis yang kompleks ini<sup>110</sup>.

---

<sup>108</sup> World Bank Group, 'Argentina Overview: Development News, Research, Data | World Bank', The World Bank in Argentina, n.d. <<https://www.worldbank.org/en/country/argentina/overview>> [accessed 17 July 2025].

<sup>109</sup> Zilla, 'Javier Milei's Ideology and Policy: Libertarian Populism in Argentina'.

<sup>110</sup> Hung Tran, 'From US Tariffs to Argentina's Crisis: The Five Important Issues at next Week's IMF-World Bank Annual Meetings - Atlantic Council', *Econographics*, 8 October 2025 <<https://www.atlanticcouncil.org/blogs/econographics/from-us-tariffs-to-argentinas-crisis-the-five-important-issues-at-next-weeks-imf-world-bank-annual-meetings/>> [accessed 17 November 2025].

Krisis ekonomi Argentina pada periode 2023–2025 tidak hanya dapat dijelaskan melalui faktor domestik seperti defisit fiskal kronis dan lemahnya tata kelola ekonomi, tetapi juga merupakan hasil dari tekanan eksternal global yang memperkuat eskalasi inflasi. Berbagai dinamika ekonomi internasional bertindak sebagai shock amplifier terhadap kerentanan struktural Argentina, terutama melalui mekanisme imported inflation, cost-push inflation, serta tekanan nilai tukar peso. Menurut International Monetary Fund, faktor eksternal memainkan peran signifikan dalam mempercepat inflasi di negara-negara emerging markets yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap impor dan pembiayaan eksternal, termasuk Argentina<sup>111</sup>.

Dalam konteks Argentina, tekanan eksternal tersebut memperburuk kelangkaan devisa, meningkatkan biaya impor, dan melemahkan nilai tukar peso, yang pada akhirnya menciptakan spiral inflasi yang sulit dikendalikan. Oleh karena itu, analisis faktor eksternal menjadi penting untuk memahami mengapa inflasi Argentina pada 2023–2024 mencapai level yang sangat tinggi dan berkontribusi langsung terhadap krisis ekonomi nasional<sup>112</sup>. Meskipun demikian kondisi ekonomi Argentina membaik pada 2025.

---

<sup>111</sup> International Monetary Fund, *Argentina: Fourth Review Under the Extended Arrangement Under the Extended Fund Facility* (International Monetary Fund, 2023), <https://www.imf.org/en/Publications/CR/Issues/2023/04/03/Argentina-Fourth-Review-Under-the-Extended-Arrangement-Under-the-Extended-Fund-Facility-531767>.

<sup>112</sup> World Bank, *Commodity Markets Outlook: Under the Shadow of Geopolitical Risks* (World Bank, 2023), <https://openknowledge.worldbank.org/server/api/core/bitstreams/27189ca2-d947-4ca2-8e3f-a36b3b5bf4ba/content>.

### 2.3.1. Kekeringan La Niña: Bencana Iklim dan Runtuhnya Pendapatan Devisa

Faktor eksternal yang paling merusak secara langsung terhadap neraca pembayaran Argentina adalah kekeringan historis yang melanda pada siklus pertanian 2022/2023. Fenomena iklim La Niña, yang berlangsung selama tiga tahun berturut-turut, mencapai puncaknya pada 2023 dengan curah hujan terendah dalam 60 tahun terakhir di wilayah Pampas yang subur.

Data dari *Bolsa de Comercio de Rosario* (BCR) dan laporan *Copernicus* melukiskan gambaran kehancuran sektor agribisnis<sup>113</sup>:

- **Kehancuran Produksi:** Produksi kedelai, komoditas ekspor utama Argentina, anjlok hingga 44% dibandingkan rata-rata lima tahun sebelumnya, mencapai level terendah sejak tahun 2000. Produksi gandum turun 31%, dan jagung juga mengalami kerugian masif.
- **Kerugian Ekonomi Total:** Estimasi kerugian ekonomi langsung mencapai US\$19 miliar hingga US\$20 miliar, setara dengan 3% dari PDB Argentina. Angka ini merepresentasikan hilangnya hampir seperempat dari total ekspor negara tersebut dalam satu tahun.
- **Dampak Sistemik:** Hilangnya pendapatan dolar ini memiliki efek domino yang fatal. Tanpa pasokan dolar dari ekspor pertanian, Bank Sentral kehilangan kemampuan untuk membiayai impor bahan baku industri, memaksa penerapan kontrol impor (SIRA) yang melumpuhkan sektor manufaktur. Selain itu,

---

<sup>113</sup> Toreti et al., *Drought in South America April 2023 GDO Analytical Report*.

pendapatan pajak dari bea ekspor (*retenciones*) anjlok, memperlebar defisit fiskal yang sudah menganga.

Kekeringan ini membuktikan bahwa kerentanan iklim telah menjadi variabel makroekonomi utama bagi Argentina, yang mampu mengubah prospek pertumbuhan menjadi resesi dalam hitungan bulan.

### **2.3.2. Volatilitas Pasar Keuangan Global: The Fed dan "Flight to Quality"**

Di sisi finansial, kebijakan moneter global, khususnya dari Federal Reserve Amerika Serikat (The Fed), memberikan tekanan tambahan yang signifikan. Dalam upaya memerangi inflasi di AS, The Fed menaikkan suku bunga acuan secara agresif sepanjang 2022-2023 hingga mencapai kisaran 5,25% - 5,50%, level tertinggi dalam 22 tahun<sup>114</sup>. Pemerintah Amerika Serikat, melalui Federal Reserve, melakukan serangkaian kenaikan suku bunga agresif sejak Maret 2022 untuk memerangi inflasi pasca-pandemi. Pada pertengahan 2023, suku bunga Fed mencapai kisaran 5%-5,25%, tingkat tertinggi dalam 16 tahun. Meskipun pejabat Fed memberikan sinyal akan mengurangi agresivitas kebijakan, dampak dari tingkat suku bunga tinggi ini sangat merusak bagi emerging markets seperti Argentina. Tingginya suku bunga global juga meningkatkan beban Argentina terhadap utang yang sudah ada dalam denominasi dolar<sup>115</sup>

Bagi Argentina, penguatan dolar AS meningkatkan biaya impor barang konsumsi, bahan baku industri, serta energi, yang secara langsung mendorong

---

<sup>114</sup> Maximiliano Appendino et al., *Spillovers of US Monetary Tightening to Latin America 1 (Background Paper 1)* (2024).

<sup>115</sup> Buenos Aires Herald, 'This Is How the U.S. Fed's Rate Hike Could Affect Argentina - Buenos Aires Herald', Buenos Aires Herald, 5 May 2023 <<https://buenosairesherald.com/economics/this-is-how-the-u-s-feds-rate-hike-could-affect-argentina>> [accessed 17 November 2025].

imported inflation. Selain itu, kebijakan suku bunga tinggi Fed memicu fenomena *flight to quality*, di mana investor global menarik modal dari pasar keuangan negara berkembang menuju aset yang lebih aman seperti obligasi pemerintah Amerika Serikat<sup>116</sup>. Fenomena ini menyebabkan penurunan signifikan dalam aliran modal masuk ke Argentina dan mendorong outflow modal dari pasar finansial emerging markets<sup>117</sup>. Arus keluar modal ini menekan nilai tukar peso dan mempercepat depresiasi mata uang domestik.

Depresiasi peso tersebut kemudian diteruskan ke tingkat harga domestik melalui mekanisme exchange rate pass-through, di mana pelemahan nilai tukar menyebabkan kenaikan harga barang impor dan biaya produksi secara luas. Menurut IMF, tekanan nilai tukar akibat kebijakan moneter global yang ketat menjadi salah satu faktor utama yang mempercepat inflasi di Argentina sepanjang 2023<sup>118</sup>. Dengan demikian, kebijakan Federal Reserve tidak hanya memengaruhi stabilitas keuangan global, tetapi juga secara tidak langsung memperdalam krisis inflasi Argentina<sup>119</sup>:

- **Flight to Quality:** Investor global menarik modal dari aset berisiko di negara berkembang dan memindahkannya ke obligasi Treasury AS yang aman dan berimbang hasil tinggi. Bagi Argentina, ini berarti semakin tertutupnya akses ke

---

<sup>116</sup> International Monetary Fund, *World Economic Outlook Database* (International Monetary Fund, 2023), <https://www.imf.org/en/Publications/WEO/weo-database>.

<sup>117</sup> Ibid.

<sup>118</sup> International Monetary Fund, *World Economic Outlook Database* (International Monetary Fund, 2023), <https://www.imf.org/en/Publications/WEO/weo-database>.

<sup>119</sup> Sebnem Kalemlı-Özcan and Filiz D. Unsal, "NBER WORKING PAPER SERIES GLOBAL TRANSMISSION OF FED HIKES: THE ROLE OF POLICY CREDIBILITY AND BALANCE SHEETS Global Transmission of FED Hikes: The Role of Policy Credibility and Balance Sheets," *NATIONAL BUREAU OF ECONOMIC RESEARCH*, 2024, <http://www.nber.org/papers/w32329>; Appendino et al., *Spillovers of US Monetary Tightening to Latin America 1 (Background Paper 1)*.

pembiayaan eksternal dan tekanan jual pada obligasi negara yang sudah tertekan (*distressed*).

- **Penguatan Dolar:** Menguatnya dolar AS secara global menekan harga komoditas dalam terminologi riil dan membuat pembayaran utang Argentina (yang berdenominasi dolar) menjadi jauh lebih mahal dalam mata uang lokal.
- **Tekanan Devaluasi:** Selisih suku bunga yang melebar memperburuk tekanan depresiasi pada mata uang peso, memaksa Bank Sentral untuk menghabiskan cadangan devisa guna mempertahankan nilai tukar atau membiarkan devaluasi yang memicu inflasi.

Penelitian empiris oleh institusi seperti NBER dan IMF mengonfirmasi bahwa siklus pengetatan moneter AS secara historis berkorelasi kuat dengan krisis di Amerika Latin, dan episode 2023-2024 di Argentina adalah manifestasi terbaru dari pola ketergantungan ini<sup>120</sup>.

### 2.3.3. Geopolitik Energi: Dampak Perang Rusia-Ukraina dan Transisi Vaca Muerta

Perang Rusia-Ukraina yang meletus pada 2022 memberikan dampak ganda (*double-edged sword*) bagi Argentina. Di satu sisi, kenaikan harga pangan global seharusnya menguntungkan Argentina sebagai eksportir pangan. Namun, dampak negatif dari lonjakan harga energi ternyata jauh lebih dominan pada fase awal krisis.

---

<sup>120</sup> Kalemli-Özcan and Unsal, “NBER WORKING PAPER SERIES GLOBAL TRANSMISSION OF FED HIKES: THE ROLE OF POLICY CREDIBILITY AND BALANCE SHEETS Global Transmission of FED Hikes: The Role of Policy Credibility and Balance Sheets.”

Laporan Kementerian Ekonomi Argentina mengungkapkan bahwa perang tersebut merugikan neraca perdagangan negara sebesar US\$4,94 miliar pada tahun 2022 saja<sup>121</sup>. Kerugian ini terutama disebabkan oleh lonjakan harga impor energi: harga Gas Alam Cair (LNG) yang harus diimpor Argentina melonjak hingga 233%, dan harga bahan bakar diesel naik 85%. Karena Argentina masih menjadi importir bersih energi pada saat itu (terutama di musim dingin), kenaikan harga ini menguras cadangan devisa dan memaksa pemerintah menaikkan subsidi energi domestik secara drastis untuk melindungi daya beli masyarakat, yang pada akhirnya memperburuk defisit fiskal<sup>122</sup>.

Namun, dinamika ini mulai berbalik arah pada tahun 2024 berkat percepatan pengembangan formasi *shale* Vaca Muerta dan penyelesaian infrastruktur Pipa Gas Néstor Kirchner. Peningkatan produksi domestik memungkinkan Argentina mengurangi impor LNG secara signifikan dan bahkan mulai mencatatkan surplus neraca perdagangan energi yang diproyeksikan mencapai US\$4 miliar pada 2025<sup>123</sup>.

---

<sup>121</sup> Valen Iricibar, "Ukraine War Costs Argentine Economy US\$4.94 Billion," Buenos Aires Herald, February 24, 2023, <https://buenosairesherald.com/business/energy/ukraine-war-costs-argentine-economy-us4-94-billion>.

<sup>122</sup> Ibid.

<sup>123</sup> Redaccion, "Gracias a Vaca Muerta, En 2025, Siete de Cada Diez Dólares Del Superávit Comercial Los Aportó La Balanza Energética - Shale24," Oil & Gas, 2026, <https://www.shale24.com/oil-gas/gracias-vaca-muerta-2025-siete-cada-diez-dolares-superavit-comercial-aporto-balanza-energetica-n390>.

## 2.4. Respons Kebijakan Pemerintahan Javier Milei: *Shock Therapy* dan Deregulasi

Terpilihnya Javier Milei sebagai Presiden pada akhir 2023 menandai pergeseran paradigma kebijakan ekonomi yang radikal, dari intervensionisme negara menuju libertarianisme pasar bebas. Respons kebijakannya, yang sering disebut sebagai "terapi kejut" (*Shock Therapy*), dirancang untuk mematahkan inersia krisis melalui tindakan simultan di bidang fiskal, moneter, dan regulasi.

### 2.4.1. Konsolidasi Fiskal Agresif: Strategi "Defisit Nol" dan "*Liquidadora*"

Pilar utama program stabilisasi Milei adalah pencapaian keseimbangan fiskal total (*zero deficit*) pada tahun pertama pemerintahan, sebuah target ambisius yang belum pernah dicapai dalam sejarah modern Argentina tanpa *default*. Strategi ini bertumpu pada keyakinan bahwa defisit fiskal adalah akar dari semua masalah makroekonomi (inflasi dan utang). Langkah-langkah "gergaji mesin" (*chainsaw plan*) yang diterapkan meliputi<sup>124</sup>:

- **Penghentian Pekerjaan Umum:** Pemerintah menghentikan hampir seluruh proyek infrastruktur publik baru yang dibiayai APBN, yang berdampak langsung pada sektor konstruksi.
- **Pemangkasan Transfer Provinsi:** Transfer diskresioner dari pemerintah pusat ke provinsi dipotong hingga 98%, memaksa gubernur-gubernur daerah untuk melakukan penyesuaian fiskal mereka sendiri, yang memicu ketegangan politik federal.

---

<sup>124</sup> Paque and Holtzmann, "One Year of Javier Milei's Economic Policy."

- **Pencabutan Subsidi:** Subsidi pada transportasi (bus dan kereta) serta energi (listrik dan gas) dikurangi secara drastis, menyebabkan lonjakan tarif bagi konsumen namun mengurangi beban anggaran secara signifikan.
- **Strategi "Licuadora":** Istilah ini merujuk pada strategi membiarkan inflasi tinggi menggerus nilai riil pengeluaran negara yang tidak diindeks secara otomatis, seperti porsi tertentu dari pensiun, gaji pegawai negeri, dan anggaran universitas pada bulan-bulan awal 2024. Penurunan nilai riil pengeluaran ini menyumbang porsi terbesar dari penghematan fiskal di paruh pertama tahun tersebut.

Hasilnya, Argentina mencatat **surplus fiskal primer** sebesar 0,2% dari PDB pada kuartal pertama 2024, yang pertama sejak 2008, dan memproyeksikan keseimbangan fiskal total di akhir tahun. Namun, keberlanjutan strategi ini dipertanyakan karena sangat bergantung pada penurunan standar hidup pensiunan dan pajak impor sementara (*Impuesto PAIS*) yang harus dihapus di masa depan<sup>125</sup>.

#### 2.4.2. Reformasi Struktural: DNU 70/2023 dan Ley Bases (RIGI)

Selain stabilisasi makro, Milei meluncurkan agenda deregulasi masif untuk mengubah struktur ekonomi Argentina menjadi lebih ramah pasar. Dua instrumen legal utama digunakan:

1. **DNU 70/2023:** Sebuah Dekrit Keperluan dan Urgensi yang mencabut atau merevisi lebih dari 300 peraturan sekaligus. Ini mencakup pencabutan UU Sewa (*Ley de Alquileres*) yang menyebabkan lonjakan pasokan properti sewa

---

<sup>125</sup> Cachanosky, "Javier Milei's Economic Policy in Argentina – GIS Reports."

hingga 170%, deregulasi pasar tenaga kerja (meskipun sebagian ditahan oleh pengadilan), privatisasi klub sepak bola, dan pembukaan perdagangan luar negeri (Open Skies policy)<sup>126</sup>.

2. **Ley Bases (UU Omnibus):** Setelah perdebatan sengit di Kongres, undang-undang ini disahkan pada pertengahan 2024. Komponen kuncinya adalah **RIGI** (*Régimen de Incentivo para Grandes Inversiones*), sebuah skema insentif khusus untuk investasi asing di atas US\$200 juta di sektor strategis seperti energi, pertambangan, dan teknologi. RIGI menawarkan stabilitas pajak, bea cukai, dan akses valas selama 30 tahun, yang dirancang untuk menarik modal global masuk ke proyek-proyek jangka panjang seperti Vaca Muerta dan litium, melindungi mereka dari volatilitas kebijakan Argentina yang terkenal.

#### 2.4.3. Pelembagaan dan Sinkronisasi Kebijakan Tahun 2025

Pada tahun 2025, respons kebijakan pemerintahan Javier Milei memasuki fase pelembagaan yang lebih permanen melalui implementasi menyeluruh dari *Ley de Bases y Puntos de Partida para la Libertad de los Argentinos*. Jika pada periode awal jabatan pemerintah sangat bergantung pada instrumen eksekutif melalui Dekrit Kebutuhan dan Urgensi (DNU 70/2023), maka tahun 2025 menandai transisi di mana proyek deregulasi ekonomi telah memiliki landasan legislatif yang kokoh<sup>127</sup>. Fokus utama kebijakan di tahun ini mencakup reformasi pasar tenaga

---

<sup>126</sup> Ryan Dube and Frydlewsky. Silvina, "Argentina Scrapped Its Rent Controls. Now the Market Is Thriving.," Instituto De Libertad Economica, June 16, 2025, <https://institutodelibertadeconomica.org/en/publications/argentina-scrapped-its-rent-controls-now-the-market-is-thriving/>.

<sup>127</sup> Presidencia de la Nación Rpublica Argentina, 'BOLETIN OFICIAL REPUBLICA ARGENTINA - LEY DE BASES Y PUNTOS DE PARTIDA PARA LA LIBERTAD DE LOS ARGENTINOS - Ley 27742', Legislación y Avisos Oficiales, 2024

kerja yang lebih fleksibel, penghapusan hambatan birokrasi melalui rezim investasi RIGI, serta deregulasi total di sektor energi dan pertambangan guna membuka pintu bagi kompetisi pasar bebas yang lebih luas<sup>128</sup>. Langkah ini secara eksplisit mencerminkan pilar deregulasi dalam proyek Neoliberalisme Politik, di mana negara secara sadar menarik diri dari fungsi kontrol harga dan intervensi pasar untuk memulihkan fungsi harga sebagai sinyal ekonomi tunggal<sup>129</sup>.

Bersamaan dengan pelembagaan hukum tersebut, kebijakan *Shock Therapy* yang diwujudkan melalui kelanjutan "Chainsaw Plan" tetap menjadi instrumen utama dalam retraksi peran negara. Pemerintah Milei di tahun 2025 mempertahankan disiplin fiskal yang sangat ketat dengan melakukan penghentian total pada proyek infrastruktur publik dan rasionalisasi birokrasi besar-besaran<sup>130</sup>. Retraksi ini juga merambah pada persiapan privatisasi beberapa perusahaan negara strategis, seperti maskapai Aerolíneas Argentinas dan perusahaan energi, yang mulai memasuki fase tender internasional<sup>131</sup>. Penjualan aset negara ini tidak hanya bertujuan untuk menutup celah defisit secara permanen, tetapi juga sebagai strategi liberalisasi untuk mengintegrasikan Argentina lebih dalam ke dalam sistem

---

<<https://www.boletinoficial.gob.ar/detalleAviso/primera/310189/20240708>> [accessed 15 April 2026].

<sup>128</sup> Kleinheyder and Schnabl, *Argentina: Javier Milei's Reform Agenda from a Theoretical and Empirical Perspective*.

<sup>129</sup> Banco Central De La Republica Argentina, 'Informe de Política Monetaria'.

<sup>130</sup> Ministerio de Justicia de la Nation, 'BASES PARA LA RECONSTRUCCIÓN DE LA ECONOMÍA ARGENTINA', InfoLEG, 20 December 2023 <<https://servicios.infoleg.gob.ar/infolegInternet/anexos/395000-399999/395521/norma.htm>> [accessed 15 April 2026].

<sup>131</sup> International Monetary Fund, *Argentina: Eighth Review Under the Extended Arrangement Under the Extended Fund Facility, Requests for Modification of Performance Criteria, Waivers of Nonobservance of Performance Criteria, and Financing Assurances Review-Press Release; Staff Report; and Statement by the Executive Director for Argentina; IMF Country Report No. 24/167; June 13, 2024*.

ekonomi global dan menarik arus modal asing (*Foreign Direct Investment*)<sup>132</sup>. Data makroekonomi tahun 2025 menunjukkan bahwa efisiensi fiskal yang ekstrem ini berhasil menekan laju inflasi bulanan ke level terendah dalam beberapa dekade, meskipun dibayar dengan kontraksi konsumsi domestik yang dalam<sup>133</sup>.

Dinamika respons kebijakan di tahun 2025 ini secara fundamental dicirikan oleh sinkronisasi yang sangat ketat dengan persyaratan struktural (*conditionalities*) yang ditetapkan oleh *International Monetary Fund* (IMF). Berdasarkan laporan peninjauan terbaru, pemerintah Argentina menunjukkan kepemilikan program yang kuat (*strong program ownership*) dengan memenuhi, dan dalam banyak parameter melampaui, target fiskal serta akumulasi cadangan devisa yang disyaratkan oleh institusi tersebut<sup>134</sup>. Sinkronisasi ini merupakan strategi rasional Milei untuk mendapatkan kembali kredibilitas internasional yang sempat hilang akibat rekam jejak gagal bayar di masa lalu<sup>135</sup>. Penurunan signifikan pada angka *Country Risk* Argentina di pasar obligasi global pada pertengahan 2025 membuktikan bahwa kepatuhan terhadap standar Neoliberalisme internasional telah berhasil mengirimkan sinyal positif kepada komunitas investor global bahwa Argentina kini merupakan mitra yang kredibel dan patuh pada norma-norma finansial dunia<sup>136</sup>.

---

<sup>132</sup> Harvey, *A Brief History of Neoliberalism*.

<sup>133</sup> Buenos Aires Times, 'INDEC Reveals Argentina's 2024 Inflation Rate: 117.8% | Buenos Aires Times', Economy, 14 January 2025 <<https://batimes.com.ar/news/economy/indec-reveals-argentinass-2024-inflation-rate-1178.phtml>> [accessed 17 February 2026].

<sup>134</sup> International Monetary Fund, *Argentina: Eighth Review Under the Extended Arrangement Under the Extended Fund Facility, Requests for Modification of Performance Criteria, Waivers of Nonobservance of Performance Criteria, and Financing Assurances Review-Press Release; Staff Report; and Statement by the Executive Director for Argentina; IMF Country Report No. 24/167; June 13, 2024*.

<sup>135</sup> Kleinheyer and Schnabl, *Argentina: Javier Milei's Reform Agenda from a Theoretical and Empirical Perspective*.

<sup>136</sup> Zilla, 'Javier Milei's Ideology and Policy: Libertarian Populism in Argentina'.

## 2.5. Dampak Sosial dan Konsekuensi Distributif

Transisi ekonomi yang brutal ini memiliki biaya sosial yang sangat tinggi. Kebijakan penyesuaian (*adjustment*) memindahkan beban krisis kepada kelas menengah dan kelompok rentan, menciptakan situasi darurat sosial baru.

### 2.5.1. Lonjakan Kemiskinan dan Indigencia

Data resmi dari INDEC menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Argentina melonjak drastis dari 41,7% pada paruh kedua 2023 menjadi 52,9% pada paruh pertama 2024<sup>137</sup>. Ini berarti lebih dari separuh populasi Argentina jatuh ke bawah garis kemiskinan dalam waktu enam bulan, sebuah rekor kenaikan tercepat dalam dua dekade. Tingkat kemiskinan ekstrem (*indigencia*), yaitu mereka yang tidak mampu membeli makanan pokok, naik menjadi 18,1%<sup>138</sup>.

Laporan dari Observatorium Utang Sosial Universitas Katolik Argentina (UCA) mengonfirmasi tren ini, dengan mencatat angka kemiskinan mencapai puncaknya di **55,5%** pada kuartal pertama 2024 sebelum sedikit menurun seiring melambatnya inflasi<sup>139</sup>. Wilayah utara Argentina (Gran Resistencia, Formosa) mencatat tingkat kemiskinan di atas 60%, mencerminkan ketimpangan regional yang semakin dalam<sup>140</sup>.

---

<sup>137</sup> MercoPress, "More than Half of Argentines Have Fallen into Poverty — MercoPress," News Archive, September 27, 2024, <https://en.mercopress.com/2024/09/27/more-than-half-of-argentines-have-fallen-into-poverty>.

<sup>138</sup> Indec, *Incidencia de La Pobreza y La Indigencia En 31 Aglomerados Urbanos. Segundo Semestre de 2024*, 2024, [www.indec.gov.ar/indec/web/Calendario-Fecha-0](http://www.indec.gov.ar/indec/web/Calendario-Fecha-0).

<sup>139</sup> IFRC, "Argentina | Economic Crisis 2024 - Emergency Appeal (MDRAR022) - Argentina | ReliefWeb."

<sup>140</sup> Martina Jaureguy, "Poverty Drops but Structural Issues Remain under Milei, Report Warns - Buenos Aires Herald," December 8, 2025, <https://buenosairesherald.com/society/poverty-drops-but-structural-issues-remain-under-milei-report-warns>.

### 2.5.2. Penurunan Upah Riil dan Pensiun

Kekuatan daya beli masyarakat hancur akibat kombinasi inflasi tinggi dan penahanan kenaikan gaji. Upah riil rata-rata anjlok, dengan upah minimum riil jatuh ke level terendah dalam 30 tahun pada pertengahan 2024, bahkan lebih rendah dari level krisis 2001<sup>141</sup>. Sektor publik mengalami pukulan terberat dengan penurunan upah riil lebih dari 20%, sementara sektor informal yang tidak memiliki perlindungan serikat pekerja mengalami kerugian pendapatan yang lebih parah<sup>142</sup>. Pensiunan, yang pendapatannya dilikuidasi oleh inflasi di awal tahun, kehilangan sekitar 30-40% daya beli mereka sebelum formula penyesuaian baru diterapkan, menjadikan mereka korban utama dari "efek blunder" kebijakan fiskal<sup>143</sup>.

### 2.5.3. Ketegangan Sosial

Kondisi krisis yang terjadi di Argentina ini memicu gelombang protes sosial. Serikat pekerja utama (CGT) melancarkan pemogokan umum (*general strikes*) menentang reformasi perburuhan dan pemotongan gaji. Organisasi sosial yang mengelola dapur umum (*soup kitchens*) melaporkan lonjakan permintaan makanan di tengah pemotongan bantuan pangan oleh pemerintah pusat, menciptakan potensi konflik sosial yang terus membayangi keberhasilan stabilisasi makroekonomi<sup>144</sup>.

---

<sup>141</sup> Buenos Aires Times, "Study: Argentina Has Lowest Minimum Wage in Dollars in Latin America | Buenos Aires Times," *Economy*, November 20, 2025, <https://www.batimes.com.ar/news/economy/study-argentina-has-lowest-minimum-wage-in-dollars-in-latin-america.phtml>.

<sup>142</sup> Sebastian Etchemendy et al., "Ingresos Populares Bajo El Gobierno de Milei," *Documento De Trabajo*, December 2, 2024, <https://fund.ar/publicacion/ingresos-populares-bajo-el-gobierno-de-milei/>.

<sup>143</sup> Paque and Holtzmann, "One Year of Javier Milei's Economic Policy."

<sup>144</sup> IFRC, "Argentina | Economic Crisis 2024 - Emergency Appeal (MDRAR022) - Argentina | ReliefWeb."